

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 1.1 Landasan Teori

##### 1.1.1 Akuntansi

Menurut Potoh (2012) akuntansi adalah sebuah sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, pemrosesan data menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya pada para pengambilan keputusan. Akuntansi adalah seni untuk mencatat, meringkas, menganalisis, dan melaporkan data yang berkaitan dengan transaksi keuangan dalam bisnis atau perusahaan. Dasar-dasar akuntansi harus mengerti *Assets* (harta), *Liabilities* (kewajiban), *Equity* (ekuitas).

*Assets* : Aset adalah barang-barang milik Anda dan Anda adalah pemiliknya. Barang-barang ini sesuai dengan “nilai” dan dapat memberi Anda uang sebagai imbalannya. Contoh Aset adalah Mobil, Rumah, dll.

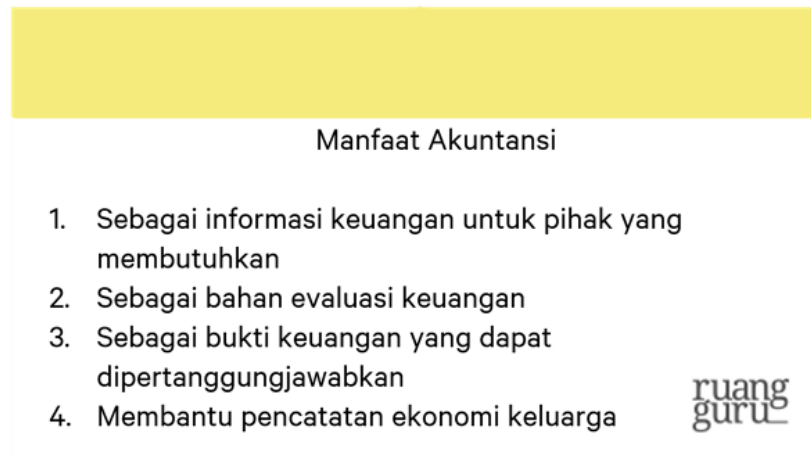
*Liabilities* : Apa pun yang Anda miliki adalah kewajiban. Bahkan pinjaman yang Anda ambil dari bank untuk membeli segala jenis aset adalah kewajiban.

*Equity* : Jumlah total uang tunai yang diinvestasikan seseorang dalam suatu organisasi adalah Ekuitas Pemilik. Investasi yang dilakukan tidak selalu berupa uang, bisa saja dalam bentuk stok produk juga.

Akuntansi adalah suatu sistem informasi keuangan, yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang

relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan (Hans Kartikahadi 2016).

Gambar 2.1  
Manfaat Akuntansi



Gambar 2.2  
Persamaan Akuntansi

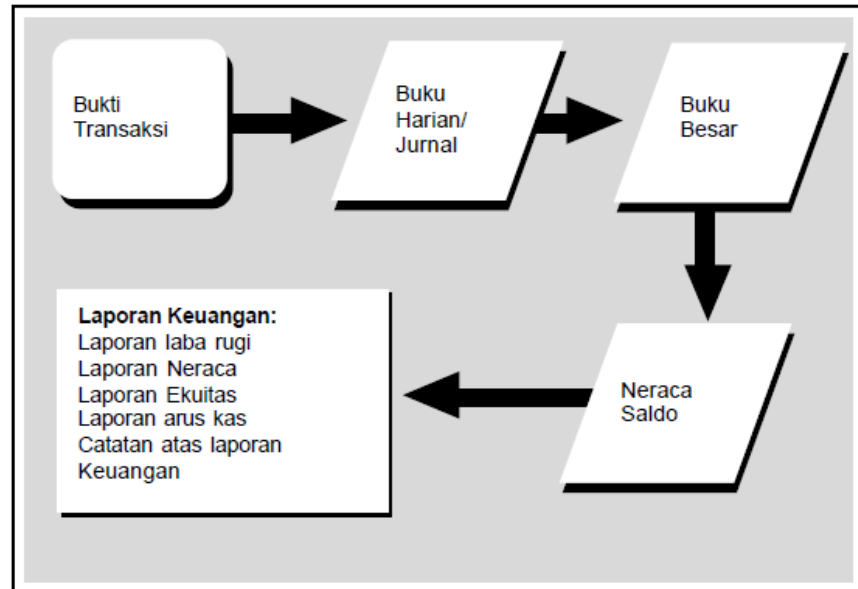


Gambar 2.2 menjelaskan bahwa persamaan akuntansi menghubungkan antara aktiva dan passiva. Aktiva dan Passiva harus seimbang antara debit dan kreditnya.

### 1.1.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan bagian dari siklus akuntansi.

Gambar 2.3  
Siklus Akuntansi



Tahapan proses siklus Akuntansi :

#### 1. Pencatatan Bukti Transaksi Keuangan

Suatu proses mengumpulkan dan mencatat bukti atas suatu transaksi yang telah disetujui oleh perusahaan dan disusun ke dalam buku harian atau jurnal umum, memindah bukukan atau *posting* dari jurnal umum berdasarkan kelompok akun atau jenisnya ke dalam akun Buku Besar dan Buku Pembantu.

#### 2. Membuat Ikhtisar Laporan Keuangan

2. Penyusunan neraca saldo (*Trial Balance*) berdasarkan data dari akun-akun buku besar. Pembuatan ayat jurnal penyesuaian (*Adjustment Entries*). Penyusunan Lembar

Kertas Kerja (*Work Sheets*) atau neraca lajur.  
Pembuatan ayat Jurnal penutup (*Closing Entries*).

### 3. Membuat Laporan Keuangan (*Financial Statements*)

Laporan Keuangan perusahaan terdiri dari:

- a. Laporan Neraca (*Balance Sheets*)
- b. Laporan Rugi Laba (*Income Statements*)
- c. Laporan Perubahan Modal (*Equity Statements*)
- d. Laporan Arus Kas (*Cash Flow Statements*)
- e. Catatan atas Laporan Keuangan.

Laporan keuangan utama yang dihasilkan dari proses akuntansi terdiri atas neraca, Laporan Laba/Rugi, Laporan Perubahan Modal dan Laporan Arus Kas (Haryono Jusup, 2014).

Laporan keuangan merupakan catatan informasi suatu perusahaan pada periode akuntansi yang menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan berguna bagi *banker*, kreditor, pemilik dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam menganalisis serta menginterpretasikan kinerja keuangan dan kondisi perusahaan (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2016).

Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas, seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya (SAK EMKM, 2016).

Laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan biasanya terdiri:

1. Neraca: laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang, modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu menunjukkan posisi keuangan (aktiva, utang dan modal) pada saat tertentu. Tujuan neraca adalah menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu, biasanya pada waktu di mana buku-buku ditutup dan ditentukan sisanya pada suatu akhir tahun fiskal atau tahun kalender (misalnya pada tanggal 31 Desember 200x).
2. Laporan laba rugi: suatu laporan yang menunjukkan pendapatan dari penjualan, berbagai biaya, dan laba yang diperoleh oleh perusahaan selama periode tertentu.
3. Laporan saldo laba: menunjukkan perubahan laba ditahan selama periode tertentu.
4. Laporan arus kas: Menunjukkan arus kas selama periode tertentu.
5. Catatan atas laporan keuangan: berisi rincian neraca dan laporan laba rugi, kebijakan akuntansi, dan lain sebagainya.

Laporan Arus Kas merupakan laporan yang menyajikan informasi mengenai sumber, penggunaan, perubahan kas dan setara kas selama satu periode akuntansi dan saldo kas dan setara kas pada tanggal pelaporan. Arus masuk dan keluar kas diklasifikasikan berdasarkan aktivitas operasi, investasi aset non-keuangan, pembiayaan, dan non-anggaran. Neraca merupakan laporan yang menggambarkan posisi keuangan suatu entitas pelaporan mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas dana pada tanggal tertentu.

Setiap komponen laporan keuangan hendaknya tidak dianalisis secara parsial. Komponen-komponen laporan tersebut merupakan satu kesatuan yang harus dianalisis secara bersama-sama. Terdapat hubungan antara pos yang satu dengan pos yang lainnya dalam laporan keuangan sehingga untuk memperoleh gambaran informasi yang utuh, pos-pos terkait dianalisis secara

terintegrasi. Laporan keuangan merupakan hasil rekaman transaksi keuangan dari peristiwa masa lalu.

### 1.1.3 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Adapun kriteria usaha mikro, kecil dan menengah sebagai berikut ini :

Gambar 2.4

Tabel kriteria UMKM

no	USAHA	Kriteria	
		Aset	Omset
1	Usaha Mikro	maks 50 juta	Maks 300juta
2	Usaha Kecil	>50juta-500 juta	>300juta-2,5miliar
3	Usaha Menengah	>500juta-10miliar	>2,5miliar-50miliar

Sumber: [www.depkop.go.id](http://www.depkop.go.id)

1. Berdasarkan Undang-undang No. 20 Tahun 2008 usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan maupun badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang. Kriteria usaha mikro menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2008 adalah sebagai berikut:
  - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
  - b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

2. Dijelaskan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2008 usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar. Sesuai Undang-undang No. 20 Tahun 2008 kriteria usaha kecil adalah :
  - a. Memiliki kekayaan bersih dari 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
  - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
3. Sedangkan kriteria usaha menengah menurut Undang – undang No. 20 Tahun 2008 berdasarkan kekayaan adalah apabila :
  - a. Perusahaan memiliki kekayaan bersih lebih dari 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
  - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

#### **1.1.4 *Microsoft Excel (Ms Excel)***

##### **a) Pengertian *Microsoft Excel***

*Microsoft Excel* merupakan program spreadsheet elektronik. *Microsoft Excel* adalah sebuah program atau aplikasi yang

merupakan bagian dari paket instalasi *Microsoft Office*, berfungsi untuk mengolah angka menggunakan *spreadsheet* yang terdiri dari baris dan kolom untuk mengeksekusi perintah. Microsoft Excel telah menjadi *software* pengolah data / angka terbaik di dunia, selain itu *Microsoft Excel* telah di distribusikan secara multi-platform. *Microsoft Excel* secara fundamental menggunakan *spreadsheet* untuk manajemen data serta melakukan fungsi-fungsi Excel yang lebih dikenal dengan formula Excel. *Spreadsheet* adalah kumpulan dari Sel yang terdiri atas baris dan kolom tempat anda memasukkan angka pada *Microsoft Excel*. Contoh dari penggunaan program *Microsoft Excel* dalam bidang akuntansi adalah menghitung jumlah laba atau rugi suatu perusahaan. Bisa juga untuk mencari besarnya keuntungan selama satu tahun, menghitung gaji karyawan, dan sebagainya.

Ada beberapa kelebihan lain pada *Microsoft Excel* adalah kemampuannya digunakan diprogram lain. Adapun langkah-langkah informasi pembukuan pada *Microsoft Excel* dapat disisipkan pada dokumen word, seperti berikut:

1. Buka data Excel yang Anda buat atas data yang dikerjakan.
2. Lalu blok data tersebut dan klik kanan dan pilih copy.
3. Buka halaman word lalu buka dokumen baru.
4. Klik kanan dan pilih paste special.
5. Maka pada excel di lembar kerja yang Anda kerjakan akan tampil pada halaman word.

b) Menu-menu pada *Microsoft Excel*

Adapun menu-menu yang digunakan dalam *Excel for Accounting* sebagai berikut:

- a. *Menu Edit > Copy* dan *Menu edit > Paste*

Digunakan untuk membuat salinan (*copy*) dari suatu sel ke sel yang lain.

- b. *Menu format > Sheet > Rename*



Menu ini digunakan untuk mengganti nama *sheet*.

c. *Menu insert > Name > define*

Menu ini digunakan untuk memberi nama pada suatu sel atau *range*.

d. *Menu Data > filter > auto Filter*

Menu ini digunakan untuk membuat *filter* (penyaring) data pada suatu tabel.

c) Menggunakan Rumus

Rumus merupakan bagian terpenting dalam program *Microsoft Excel*, karena setiap tabel dan dokumen yang kita kerjakan selalu berhubungan dengan rumus dan fungsi. Operator matematika yang sering digunakan dalam rumus :

Tabel 2.1  
Operator Matematika

Lambang	Fungsi
+	Penjumlahan
-	Pengurangan
*	Perkalian
/	Pembagian
^	Perpangkatan
%	Persentase

Selain itu ada beberapa rumus Excel yang biasa digunakan sebagai alat bantu dalam menyusun Laporan Keuangan :

1. **IF Tunggal** adalah fungsi dasar yang kegunaannya sederhana, yaitu untuk memeriksa nilai sebuah logika kemudian mengambil tindakan jika benar dan tindakan lain jika salah.

Penulisan fungsi IF Tunggal adalah sebagai berikut

:

```
=IF(logical_test;[value_if_true];[value_if_false])
```

*logical\_test* : kriteria acuan yang dijadikan pembandingan

*value\_if\_true* : nilai untuk kondisi yang terpenuhi

*value\_if\_false* : nilai untuk kondisi yang tidak terpenuhi

2. **IF Bercabang** adalah rumus untuk memeriksa nilai sebuah logika yang jumlahnya lebih dari satu. Sehingga penulisan rumusnya menjadi :

```
=IF(logical_test1;[value_if_true1];(IF(logical_test2;[value_if_true2];[value_if_false]))
```

Lihat *logical\_test* 1, jika terpenuhi maka gunakan nilai *true* 1.

Jika *logical\_test* 1 tidak terpenuhi, maka lihat *logical\_test* 2.

Jika *logical\_test* 2 terpenuhi, maka gunakan nilai *true* 2.

Jika *logical\_test* 2 tidak terpenuhi, maka gunakan nilai *FALSE*.

3. **SUM** adalah rumus excel yang digunakan untuk menjumlahkan data dari beberapa sel. Rumus ini paling banyak diketahui dan digunakan oleh sebagian pengguna Excel. Penulisannya adalah sebagai berikut :

```
=SUM(number1;[number2]:..)
```

*number1*, adalah sel awal

*number2*, dan seterusnya

4. **SUMIF** adalah rumus excel yang digunakan untuk menjumlahkan data pada *range* tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan.

Penulisan rumusnya adalah sebagai berikut:

```
=SUMIF(range;criteria;[sum_range])
```

*Range* : *range* kriteria

*Criteria* : kriteria yang menjadi acuan

*Sum\_range* : *range* jumlah dari kriteria

5. **COUNTA** adalah rumus excel yang digunakan untuk menghitung jumlah kolom dan baris yang tidak *blank*.

Penulisan rumus ini adalah :

```
=COUNTA(value1;[value2]; ...)
```

*value1* : nilai pada kolom/baris pertama

*value2* : nilai pada kolom/baris kedua dan seterusnya

6. **SLN** adalah rumus excel yang digunakan untuk menghitung nilai penyusutan aktiva tetap dengan menggunakan metode garis lurus. Penulisan rumusnya adalah seperti berikut :

```
=SLN(cost;salvage;life)
```

*Cost* : harga perolehan barang

*Salvage* : taksiran nilai sisa (residu)

*Life* : taksiran umur ekonomis

7. **DB** adalah rumus excel yang digunakan untuk menghitung nilai penyusutan aktiva tetap dengan menggunakan metode saldo menurun. Penulisan rumusnya seperti ini :

```
=DB(cost;salvage;life;periode;[month])
```

*Cost* : harga perolehan barang

*Salvage* : taksiran nilai sisa (residu)

*Life* : taksiran umur ekonomis

*Periode* : periode penyusutan

*Month* : bulan ke berapa dalam periode penyusutan

8. **VLOOKUP** adalah fungsi Excel yang digunakan untuk mengambil data dari tabel lain. Seringkali kita membutuhkan data dari tabel lain sebagai referensi atau acuan untuk membantu menyelesaikan pekerjaan. Penulisan rumus VLOOKUP adalah :

```
=VLOOKUP(lookup_value;table_array;col_index_number;[range_lookup])
```

*lookup\_value* : nilai yang dijadikan acuan untuk membaca tabel referensi. Nilai ini harus ada, baik di tabel yang akan diisi dan tabel referensi.

*table\_array* : range dari tabel referensi

*col\_index\_number* : nomor urut kolom tabel referensi yang berisikan data yang akan diambil. Dimulai dari kolom paling kiri pada tabel referensi dengan nomor index 1 (satu) dan seterusnya.

*range\_lookup* : range jenis tipe data yang dicari. Jenis tipe data ini ada 2 (dua) yaitu *True* dan *False*.

#### **1.1.5 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)**

Pada tahun 2009, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) untuk diterapkan pada entitas kecil dan menengah. Akan tetapi, melihat kebutuhan standar akuntansi yang lebih sederhana pada entitas mikro kecil dan menengah, DSAK IAI menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

SAK EMKM memuat pengaturan akuntansi yang lebih sederhana dari SAK ETAP karena mengatur transaksi yang dilakukan oleh EMKM dengan pengukuran yang murni menggunakan biaya historis. SAK EMKM diharapkan mampu membantu pelaku UMKM

dalam menyusun laporan keuangan sehingga memudahkan pelaku UMKM mendapatkan akses pendanaan (SAK EMKM, 2016).

Untuk tujuan kemudahan, laporan keuangan untuk UMKM yang diatur dalam SAK EMKM minimal terdiri dari :

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode Informasi posisi keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai asset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu, dan disajikan dalam laporan posisi keuangan. Unsur-unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut menurut (SAK EMKM, 2016):
  - a. Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh entitas.
  - b. Liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi.
  - c. Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya.
2. Laporan laba rugi selama periode informasi kinerja entitas terdiri dari informasi mengenai penghasilan dan beban selama periode pelaporan, dan disajikan dalam laporan laba rugi.
3. Catatan atas laporan keuangan yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan.

Meskipun laporan keuangan hanya perlu menyajikan ketiga hal di atas, UMKM diperkenankan untuk menyajikan laporan keuangan lainnya jika diperlukan, misalnya Laporan Arus Kas dan Laporan Perubahan Ekuitas. Laporan keuangan yang lengkap yang dimaksud

pada SAK EMKM berarti entitas menyajikan minimum 2 periode untuk setiap laporan keuangan yang disyaratkan dan catatan atas laporan keuangan yang terkait.

SAK EMKM mendeskripsikan konsep entitas bisnis sebagai salah satu asumsi dasar. Untuk dapat menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, entitas harus dapat memisahkan kekayaan pribadi pemilik dengan kekayaan dan hasil usaha entitas tersebut. DSAK IAI menegaskan bahwa dalam hal entitas tidak memenuhi asumsi dasar konsep entitas bisnis maka entitas tersebut memiliki opsi untuk tidak menerapkan SAK EMKM (SAK EMKM, 2016).

#### **1.1.6 Konsep dan Prinsip Pervasif SAK EMKM**

Tujuan laporan keuangan untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

##### **a. Posisi Keuangan.**

Informasi posisi keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu, dan disajikan dalam laporan posisi keuangan. Unsur-unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut:

- a) Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu, yang mana manfaat ekonomik dari sebuah aset dapat diperoleh entitas pada masa mendatang.
- b) Liabilitas adalah kewajiban entitas di masa sekarang yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi.
- c) Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya.

b. Kinerja

Informasi kinerja keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai penghasilan dan beban selama periode pelaporan, dan disajikan dalam laporan laba rugi. Unsur-unsur tersebut dapat didefinisikan sebagai berikut:

- a) Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomik selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas masuk atau kenaikan aset, atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.
- b) Beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomik selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas keluar atau penurunan aset, atau kenaikan liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak disebabkan oleh distribusi kepada penanam modal.

c. Pengakuan Unsur-Unsur Laporan Keuangan

Pengakuan unsur laporan keuangan merupakan proses pembentukan suatu pos dalam posisi laporan keuangan atau laporan laba rugi yang memenuhi definisi suatu unsur, dan memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a) Manfaat ekonomik yang terkait dengan pos tersebut dapat dipastikan akan mengalir ke dalam atau keluar dari entitas.
- b) Pos tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dengan handal.

d. Pengukuran Unsur-Unsur Laporan Keuangan

Dasar pengukuran unsur laporan keuangan dalam SAK EMKM adalah biaya historis. Biaya historis suatu aset adalah

sebesar jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh untuk memperoleh aset tersebut pada saat perolehan. Biaya historis suatu liabilitas adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal.

e. Prinsip Pengakuan dan Pengukuran Pervasif

Persyaratan untuk pengakuan dan pengukuran aset, liabilitas, penghasilan, dan beban dalam SAK EMKM didasarkan pada konsep dan prinsip pervasif dari kerangka konseptual pelaporan keuangan.

f. Asumsi Dasar

a) Dasar Akrua

Entitas menyusun laporan keuangan menggunakan dasar akrua. Dalam dasar akrua, pos-pos diakui sebagai aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan dan beban ketika telah memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk masing-masing pos tersebut.

b) Kelangsungan Usaha

Ketika menyusun laporan keuangan, manajemen membuat penilaian dengan menggunakan SAK EMKM atas kemampuan entitas dalam melanjutkan usahanya di masa depan (kelangsungan usahanya). Entitas memiliki kelangsungan usahanya, kecuali jika manajemen bermaksud melikuidasi entitas tersebut dan menghentikan operasi atau tidak mempunyai alternatif realistis kecuali melakukan hal-hal tersebut. Jika entitas tidak menyusun laporan keuangan



berdasarkan asumsi kelangsungan usaha, maka entitas mengungkapkan fakta mengapa entitas tidak mempunyai kelangsungan usaha.

c) Konsep Entitas Bisnis

Entitas menyusun laporan keuangan berdasarkan konsep entitas bisnis. Entitas bisnis, baik yang merupakan usaha perseorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, maupun badan usaha yang berbadan hukum, harus dapat dipisahkan secara jelas dengan pemilik bisnis tersebut maupun dengan entitas-entitas lainnya. Transaksi yang berkaitan dengan entitas tersebut harus bisa dipisahkan dari transaksi pemilik bisnis, maupun dari transaksi entitas lainnya.

g. Pengakuan dalam Laporan Keuangan

a) Aset

Aset diakui dalam laporan posisi keuangan ketika manfaat ekonominya di masa depan dapat dipastikan akan mengalir kedalam entitas dan aset tersebut memiliki biaya yang dapat diukur secara andal.

b) Liabilitas

Liabilitas diakui dalam laporan posisi keuangan jika pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dipastikan akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban entitas dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur dengan handal.

c) Penghasilan

Penghasilan diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomi di masa yang akan datang berkaitan dengan kenaikan aset atau penurunan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur secara handal.

d) Beban

Beban diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomi di masa mendatang berkaitan dengan penurunan aset atau kenaikan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur dengan handal.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Table 2.2  
Penelitian Terdahulu

<b>NAMA</b>	<b>JUDUL</b>	<b>METODE</b>	<b>HASIL PENELITIAN</b>
Jilma Dewi Ayu Ningtyas, S.Pd, M.Si (2017)	Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) (Study Kasus Di UMKM Bintang Malam Pekalongan)	Kualitatif Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan UMKM Bintang Malam yang disusun peneliti berdasarkan SAK EMKM menyajikan Posisi keuangan yang disajikan dalam neraca per 30 April 2017. Catatan atas laporan keuangan yang menyajikan gambaran umum perusahaan, pernyataan bahwa penyusunan laporan menggunakan SAK EMKM sebagai dasar penyusunan yang digunakan, serta kebijakan akuntansi yang diterapkan dan disajikan dalam laporan keuangan UMKM Bintang Malam.
Ni Komang Nita Trisna Yani (2017)	Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik	Kuantitatif Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1. Pencatatan keuangan yang dilakukan UD. Rimba Alam masih sangat sederhana,

	<p>Dengan Memperhatikan Perlakuan Akuntansi Aset Biologis dan Penilaian Kinerja Pada UD. Rimba Alam</p>		<p>hanya melakukan pencatatan penjualan bulanan dan pencatatan kehadiran pegawai. Maka dapat dikatakan bahwa UD. Rimba Alam belum melakukan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP</p> <p>2. Penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP dengan memperhatikan perlakuan akuntansi aset biologis dan penilaian kinerja keuangan dapat diterapkan pada UD. Rimba Alam dengan melakukan beberapa penyesuaian terhadap kondisi usaha agar tidak terlalu sulit untuk diterapkan</p> <p>3. Kendala yang dihadapi dalam penyusunan laporan keuangan dan penilaian kinerja berdasarkan SAK</p>
--	---	--	---

			<p>ETAP dengan memperhatikan perlakuan akuntansi aset biologis pada UD. Rimba Alam.</p> <p>4. Kinerja keuangan dari UD. Rimba Alam dalam kondisi baik baik jika dilihat dari hasil pengukuran kinerja melalui analisis rasio profitabilitas.</p>
Ketut Ari Warsadi (2017)	<p>PENERAPAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA USAHA KECIL MENENGAH BERBASIS STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH PADA PT. MAMA JAYA</p>	<p>Kualitatif Deskriptif</p>	<p>Hasil dari penelitian yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. penerapannya pencatatan keuangan yang dilakukan oleh UKM masih sangat sederhana dan masih menggunakan cara manual.</li> <li>2. Penerapan pencatatan akuntansi pada UKM yang berbasis SAK EMKM belum terlaksana, pencatatan keuangan yang dilakukan oleh pemilik UKM masih jauh dari SAK EMKM.</li> <li>3. Pengimplementasian</li> </ol>

			<p>SAK EMKM yaitu dengan memberikan pemahaman tentang pentingnya SAK EMKM serta manfaat yang diberikan dan untuk terciptanya pencatatan keuangan yang baik dan sesuai dengan SAK EMKM</p>
Tatik (2018)	Implementasi SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah) Pada Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus Pada UMKM XYZ Yogyakarta)	Kualitatif Studi kasus tunggal	Penelitian ini menghasilkan laporan keuangan UMKM XYZ sesuai dengan standar SAK EMKM yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan.
Triandi (2010)	Penerapan Proses Akuntansi Menggunakan Microsoft Excel	Kualitatif Studi Kasus	Hasil penelitian ini sebagai berikut : 1. Perusahaan Sinar Harapan merupakan perusahaan

	<p>Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sinar Harapan</p>		<p>distributor oli. Dari awal berdirinya sampai saat ini Sinar Harapan belum mempunyai sistem pembukuan yang dapat menghasilkan laporan keuangan sesuai standar akuntansi yang memadai karena tidak dapat menghasilkan laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas. Hal tersebut dikarenakan Perusahaan masih menggunakan sistem pencatatan manual yang sederhana.</p> <p>2. Penggunaan Microsoft Excel dalam penyajian laporan keuangan yang tepat waktu tentunya dapat memberikan pertanggung jawaban yang lebih berguna kepada pemilik modal atas kinerja perusahaannya selama periode tertentu.</p>
--	--	--	--

### 2.3 Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka pemikiran yang digambarkan dalam penyusunan penelitian ini agar lebih terperinci dan terarah. Guna mempermudah dan memahami inti pemikiran peneliti, maka perlu kiranya dibuat kerangka pemikiran dari masalah yang diangkat, yang digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.5

Kerangka Pemikiran Penelitian

